

Islam harus siap "Dipribumisasikan" agar tunduk kepada Budaya setempat. Karenanya, tidak boleh lagi ada istilah "Islamisasi Indonesia", tapi yang mesti dilaksanakan adalah "Indonesia-isasi Islam". Jadi, jangan pernah katakan "Indonesia Negara Islam", tapi katakanlah "Islam ada di Indonesia".

TANGGAPAN : Jika pola pikir ini benar, maka Islam di China mesti di-Cina-isasi, dan Islam di India mesti di-India-isasi, serta Islam di Amerika juga mesti di-Amerika-isasi, dan seterusnya, sehingga Islam di Dunia jadi bermacam-macam dan berjenis-jenis sesuai negerinya. Jika mundur lagi ke belakang, mestinya saat Islam ada di tengah masyarakat Jahiliyyah, maka Islam harus di-Jahiliyyah-isasi. Jelas, pola pikir di atas ngawur dan tidak ilmiah, bahkan sesat menyesatkan.

3. TOLAK ARABISASI

Islam yang ada di Indonesia selama ini adalah "Islam Arab", sehingga Budaya Nusantara terancam dan tergerus oleh Arabisasi.

Karenanya, di Indonesia semua Budaya Arab yang menyusup dalam Islam harus diganti dengan Budaya Nusantara, sehingga ke depan terwujud "Islam Nusantara" yang khas bagi Bangsa Indonesia. Intinya, JIN menolak semua Budaya Islam yang ber aroma Arab, karena dalam pandangan mereka semua itu adalah "Arabisasi Islam", sehingga perlu ada Gerakan "Indonesia-isasi Islam" di Nusantara.

TANGGAPAN : Rasulullah SAW diutus di tengah Bangsa Arab untuk meng-Islam-kan Arab, bukan meng-Arab-kan Islam. Bahkan untuk meng-Islam-kan seluruh Bangsa - Bangsa di Dunia, bukan untuk meng - Arab - kan mereka. Jadi, tidak ada Arabisasi dalam Islam, yang ada adalah Islamisasi segenap umat manusia.

4. AMBIL ISLAM BUANG ARAB

Islam sebagai pendatang dari Arab tidak boleh mengatur apalagi menjajah Indonesia, tapi

“Jilbab adalah Busana Islam bukan Busana Arab, dan Jilbab adalah Kewajiban Agama bukan Tradisi dan Budaya.”

Islam harus tunduk dan patuh kepada Indonesia selaku Pribumi. Karenanya, Bangsa Indonesia boleh ambil Budaya Islam, tapi wajib tolak Budaya Arab, agar supaya Budaya Nusantara tidak terjajah dan tidak pula tergerus oleh Budaya Arab.

TANGGAPAN : Ini adalah Propaganda Busuk JIN yang ingin menolak Budaya Islam dengan "dalih" Budaya Arab. Pada akhirnya nanti, semua ajaran Islam yang ditolak dan tidak disukai JIN, akan dikatakan sebagai "Budaya Arab".

Dan propaganda ini sangat berbahaya, karena menumbuh-suburkan sikap RASIS dan FASIS, serta melahirkan sikap ANTI ARAB, yang pada akhirnya mengkristal jadi ANTI ISLAM.

5. AMBIL ISLAM BUANG JILBAB

Menurut JIN bahwa Jilbab adalah Budaya Arab karena merupakan pakaian Wanita Arab, sehingga harus diganti dengan pakaian adat Nusantara.

TANGGAPAN : JIN buta sejarah, karena di zaman Jahiliyyah, masyarakat Arab tidak kenal Jilbab, dan Wanita Arab tidak berjilbab. Bahkan Wanita Arab saat itu terkenal dengan pakaian yang umbar aurat dan pamer kecantikan, serta Tradisi Tari Perut yang buka puser dan paha.

Lalu datang Islam mewajibkan Wanita Muslimah untuk berjilbab menutup Aurat, sehingga Wanita Muslimah jadi berbeda dengan Wanita Musyrikah.

Dengan demikian, Jilbab adalah Busana Islam bukan Busana Arab, dan Jilbab adalah Kewajiban Agama bukan Tradisi dan Budaya.

6. AMBIL ISLAM BUANG SALAM

Ucapan "Assalaamu 'Alaikum" adalah Budaya Arab, sehingga harus diganti dengan "Salam Sejahtera" agar bernuansa Nusantara dan lebih menunjukkan jatidiri Bangsa Indonesia.

TANGGAPAN : Lagi-lagi JIN buta sejarah, karena di zaman Jahiliyyah, salam masyarakat Arab adalah "Wa Shobaahaah", bukan "Assalaamu'Alaikum". Lalu datang Islam yang mengajarkan umatnya salam syar'i antar kaum muslimin, yaitu "Assalaamu 'alaikum wa rohmatullaahi wa barokaatuh".

Jadi, "Assalaamu 'Alaikum" adalah "Tahiyatul Islam" bukan "Tahiyatul 'Arab".

7. AMBIL TILAWAH QUR'AN BUANG LANGGAM ARABNYA

Termasuk Baca Al-Qur'an tidak perlu lagi dengan Langgam Arab, tapi sudah saatnya diganti dengan Langgam Nusantara seperti Langgam Jawa dan Sunda atau lainnya, agar supaya lebih Indonesia.

TANGGAPAN : Membaca Al-Qur'an dengan Langgam Arab bukan kemauan orang Arab, akan tetapi perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dan karena Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, tentu membacanya harus dengan Langgam Arab, agar sesuai dengan intonasi makna dan arti.

Dan itupun tidak tiap Langgam Arab boleh untuk Tilawah Al-Qur'an, langgam gambus dan langgam goshidah berasal dari Arab, tapi tidak boleh digunakan untuk Tilawah Al-Qur'an, karena keduanya adalah langgam seni dan budaya serta musik dan hiburan.

Apalagi langgam tari perut yang merupakan langgam seni dan budaya Arab untuk pertunjukan ma'siat, lebih tidak boleh digunakan untuk tilawah Al-Qur'an.

"Assalaamu 'Alaikum" adalah "Tahiyatul Islam" bukan "Tahiyatul 'Arab."

Karenanya, membaca Al-Qur'an dengan langgam selain Arab tidak diperkenankan, karena memang tidak sesuai dengan pakem bahasa Arab, sehingga tidak akan sesuai dengan intonasi makna dan arti.

Apalagi dengan langgam seni dan budaya selain Arab yang digunakan untuk hiburan dan pertunjukan, seperti langgam dalang pewayangan, langgam sinden jaipongan, langgam gambang kromong dan sebagainya, tentu lebih tidak boleh lagi.

Allah swt telah menganugerahkan Bangsa Indonesia kefasihan dalam lisan Arab, seingga dari Sabang sampai Merauke, orang dewasa maupun anak-anak, sangat fasih dalam mengucapkan *lafzhul Jalalah* "Allah" dan aneka zikir seperti " *Subhanallah wal Hamdulillah wa Laa Ilaaha Illallah Wallahu Akbar* " dan mereka pun sangat fasih juga dalam membaca Al-Qur'an.

Bahkan, Bangsa Indonesia sangat ahli dalam Ilmu Tajwid dan amat piawai dalam Tilawah Al-Qur'an dengan langgam Arab, sehingga di hampir setiap musabaqoh *Tilawatil Qur'an Internasional, para qori Indonesia banyak sukses dan berhasil keluar jadi juara dunia tilawah.*

karenanya, pembacaan Al-Qur'an dengan langgam dalang pewayangan adalah "kemunduran" dimana Bangsa Indonesia yang sudah sangat maju dalam tilawatil Qur'an, hingga mengungguli bangsa Arab sekalipun, lalu dibawa mundur jauh ke alam mitos pewayangan di zaman Semar dan Petruk.

8. AMBIL AL-QUR'AN BUANG BAHASA ARABNYA.

Baca Al-Qur'an tidak mesti dengan Bahasa Arab, tapi cukup dengan terjemah Indonesiannya saja, agar Umat Islam Indonesia bisa langsung menyimak dan memahami makna dan arti ayat-ayat yang dibaca.

TANGGAPAN : Inilah tujuan sebenarnya dari propaganda JIN yaitu menjauhkan Al-Qur'an dari Umat Islam, karena mereka paham betul bahwa ruh dan jiwa Islam adalah Al-Qur'annya.

Jadi jelas sudah, bahwa yang diserang JIN sebenarnya bukan Arab, tapi Islam.

FITNAH JIN

Jika ada yang menolak gerakan JIN, maka serta merta dituduh dan difitnah : Tidak Nasionalis dan Tidak Pancasila, serta Anti Kebangsaan dan Anti Nusantara, juga Intoleransi dan Fundamentalis, bahkan Ekstrimis dan Teroris.

CARA MENDAPATKAN BULETIN INI :

1. Hubungi bagian Sirkulasi
Ustadz Ramdan : 0823 16076430
2. Download versi digitalnya di al-jabhah.blogspot.com , lalu cetak dan sebar.

Pelindung : Habib Muhammad Rizieq Syihab Lc, MA
Penasehat : 1. KH. Misbahul Anam
2. KH. Ahmad Sobri Lubis
Pimp.Redaksi : Habib Muhammad Hanif Al Attas
Sekretaris & Sirkulasi : Ust. Mochammad Ramdan Samadi
Designer : M. Sholahuddin Hakim
Layouter : M. Ilyas Ikhram M
Penerbit : DPP LIF (Lembaga Informasi Front)

tim redaksi

Sekretariat :
Jl. Petamburan III No.17
Tanah Abang - JAKPUS
Telp / WA : 082316076430
Email : buletin.aljabhah@gmail.com
Fanspage : Buletin Aljabhah
Twitter : @buletinaljabhah

**KRITIK DAN SARAN
HANYA MENERIMA VIA SMS**

Padahal, Islam tidak mengenal RASIS dan FASIS. Siapa pun manusianya, apa pun suku bangsanya, selama mereka beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW maka mereka bersaudara. Dan umat Islam sangat menghargai Seni dan Budaya Bangsa-Bangsa di Dunia, selama tidak melanggar Syariat Islam.

Karenanya, umat Islam di Indonesia sangat terbuka menggunakan Langgam aneka daerah dalam da'wah melalui seni qashidah dan sholawat serta Syair Islam, sebagaimana pernah dilakukan para Wali Songo ketika menyebarkan Islam ke seluruh Nusantara. Namun tidak untuk Tilawatil Qur'an.

KESIMPULAN

JIN (Jemaat Islam Nusantara) merupakan paham yang sesat dan menyesatkan, serta bukan dari ajaran Islam, sehingga wajib ditolak dan dilawan serta diluruskan.

JIN adalah Gerombolan RASIS dan FASIS yang ANTI ARAB, bahkan ANTI ISLAM. Jika mereka bisa mendapatkan jalan untuk menolak KEARABAN bahasa Al-Qur'an atau KEARABAN suku bangsa Nabi Muhammad SAW dan Keluarga serta para Shahabatnya, niscaya akan mereka lakukan, saking bencinya terhadap Arab, dan dengkingnya terhadap Islam.

Na'uudzu Billaahi Min Dzaalik..



Buletin Dakwah Al Jabhah Benteng Sunni Asy'ari Syafi'i

TEROR JIN Jema'at Islam Nusantara

Sejak terbitnya Fatwa MUI pada tahun 2005 tentang kesesatan SEPILIS (Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme), maka kalangan Sepilis sibuk mencari nama baru yang manipulatif sehingga mudah menipu, menjebak dan mem-bodohi masyarakat awam.

Akhirnya, mereka gonta-ganti nama, sebentar Islam Moderat, sebentar Islam Inklusif, sebentar lagi Islam Multikulturalisme, namun tetap tidak laku, karena masih ada aroma bahasa asing (Inggris), sehingga tetap dicurigai oleh masyarakat.

Kini, mereka menggunakan nama yang bisa lebih akrab dengan masyarakat Indonesia, dengan aroma Kebangsaan dan Nasionalisme Indonesia, yaitu **ISLAM NUSANTARA**.

Namun isinya tetap beraroma SEPILIS, karena jargonnya tetap sama, yaitu : Human Right, Freedom and Local Wisdom (HAM, Kebebasan dan Kearifan Lokal) Hanya saja kali ini, JIN lebih mengedepankan Misi Budaya.

"Islam bukan dari Arab, tapi dari Langit yang diturunkan pertama kali di tengah orang Arab, kemudian disebar ke seluruh Dunia."

Atas nama Budaya Nusantara, JIN pelan tapi pasti ingin menggerus ajaran Islam. Saat ini, **PROPAGANDA JIN**, antara lain :

1. ISLAM PENDATANG

Bagi JIN bahwa Islam di Indonesia adalah "pendatang" dari Arab yang "numpang", bukan agama "asli" bangsa Indonesia.

TANGGAPAN : Islam adalah agama asli yang turun dari Langit untuk seluruh penduduk Bumi, karena Islam datang dari Allah SWT Sang Pemilik Alam Semesta, sehingga Islam dimana saja di atas Bumi Allah SWT akan selalu menjadi agama "Asli" yang "Pribumi", dan tidak akan pernah jadi "Pendatang". Jadi, Islam bukan dari Arab, tapi dari Langit yang diturunkan pertama kali di tengah orang Arab, kemudian di sebar ke seluruh Dunia.

2. PRIBUMISASI ISLAM

Islam sebagai pendatang dari Arab harus tunduk dan patuh kepada Indonesia selaku Pribumi, sehingga-